
PENERAPAN PEMBELAJARAN KOLABORATIF DENGAN METODE DISKUSI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA SMAN 1 BATANG CENAKU TAHUN AJARAN 2015/2016

Aristo

Guru SMA Negeri 1 Batang Cenaku, Indragiri Hulu,
Riau, Indonesia

e-mail: aristosasa2002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar biologi melalui penerapan pembelajaran kolaboratif dengan metode diskusi menggunakan media gambar pada siswa kelas XI IPA SMAN 1 Batang Cenaku Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan analisis secara deskriptif. Pengambilan data dilakukan pada bulan April sampai Juni 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMAN Batang Cenaku yang berjumlah 37 orang. Hasil analisis data yang diperoleh dari daya serap rata-rata siswa sebelum PTK 70,16 setelah PTK siklus I menjadi 79,89 dan setelah PTK siklus II meningkat menjadi 84,4. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebelum PTK 62,16%, pada PTK siklus I adalah 83,8% dan setelah PTK siklus II menjadi sebesar 91,8%. Sedangkan ketuntasan belajar nilai psikomotorik sebelum PTK 75,18%, setelah PTK siklus I menjadi 83,8%, dan setelah PTK siklus II menjadi 89,18%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif dengan metode diskusi menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Batang Cenaku Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kolaboratif, Gambar, Hasil Belajar Biologi

Abstract

This research aims to find out the results of biology learning through the application of collaborative learning with the method of discussion using picture media in class XI IPA SMAN 1 Batang Cenaku 2015/2016 Academic Year. This research is Classroom Action Research (CAR) with descriptive analysis. Data retrieval was carried out in April to June 2016. The subjects of this study were 37th-grade science students of SMAN Batang Cenaku, amounting to 37 people. The results of data analysis obtained from the average absorption power of students before PTK 70.16 after PTK in the first cycle became 79.89 and after PTK the second cycle increased to 84.4. Classical learning completeness of students before PTK was 62.16%, in PTK cycle I was 83.8% and after PTK in cycle II, it was 91.8%. While the completeness of learning psychomotor values before PTK was 75.18%, after PTK in the first cycle it became 83.8%, and after PTK the second cycle became 89.18%. It can be concluded that the application of collaborative learning with the discussion method using image media can improve the biology learning outcomes of class XI IPA SMAN 1 Batang Cenaku 2015/2016 Academic Year.

Keywords: Collaborative Learning Model, Image, Biology Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam Trianto (2009) menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Menurut Syah (2007) dalam pengertian yang luas pendidikan berasal dari kata “didik”, pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Pada dasarnya pendidikan bertujuan mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik secara intelektual, moral maupun sosial sehingga mereka kelak dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran (Sudjana dan Rivai, 2009).

Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sebagai hasil dari proses belajar perubahan dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kemampuan (Trianto, 2009). Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru (Mulyasa *dalam* Yamin dan Maisah, 2009).

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak lepas dari peran guru sebagai pengajar sekaligus sebagai narasumber bagi siswanya. Guru perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, baik dari segi pemilihan metode, strategi maupun media yang akan digunakan. Salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif. Menurut Santyasa (2006) pembelajaran yang penuh konteks, kebebasan, dan menyenangkan adalah pembelajaran yang mengembalikan siswa ke fitrahnya sebagai manusia untuk mengembangkan kemanusiaan. Alternatif pembelajaran yang mengakomodasi pencapaian pemahaman tersebut adalah pembelajaran kolaboratif.

Pembelajaran kolaboratif adalah sebuah situasi di mana dua atau lebih orang belajar atau mencoba untuk belajar sesuatu bersama-sama. Proses negosiasi antar siswa dan pemberian topangan jauh lebih banyak terwujud dalam pembelajaran kolaboratif daripada dalam pembelajaran yang berpusat pada penyajian dan penjelasan oleh guru. Lingkungan pembelajaran kolaboratif berintikan usaha bersama, baik antar siswa maupun antara siswa dan guru, dalam membangun pemahaman, pemecahan masalah, atau makna serta dalam menciptakan produk (Suyatno, 2009).

Selain penerapan strategi pembelajaran kolaboatif, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan sumber pembelajaran atau media yang dipilih. Media gambar atau foto adalah media yang paling umum digunakan (Sadiman, dkk. 2006). Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide dan lain sebagainya (Hamalik, 2008). Selanjutnya, Edgar *dalam*

Anitah (2008) mengatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkrit (pengalaman langsung).

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan peneliti pada tanggal 4 Februari 2016 dengan guru bidang studi Biologi Kelas XI IPA SMAN 1 Batang Cenalu, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurang optimalnya kegiatan belajar mengajar (KBM) dan hasil belajar siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti: (1) guru belum pernah menerapkan strategi pembelajaran secara kolaboratif, (2) guru jarang menggunakan media gambar pada saat KBM, (3) tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih rendah, (4) siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, (5) hasil belajar siswa masih ada yang berada di bawah KKM. Hal ini dapat diketahui dari ketuntasan individual yaitu 23 orang siswa pada KKM 73, dengan ketuntasan klasikal 62,16%. Daya serap nilai kognitif yaitu 70,16 % dari 37 orang siswa dan yang tidak tuntas 14 orang siswa pada ulangan harian materi sistem pencernaan.

Gejala-gejala yang diamati di sekolah, membuat peneliti tertarik mencari solusi atau alternatif untuk memecahkan masalah-masalah tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar dapat menunjang keaktifan siswa. Salah satu sistem pembelajaran yang dapat diterapkan di jenjang SMA terutama untuk mata pelajaran biologi adalah melalui penerapan pembelajaran kolaboratif.

Alasan peneliti menerapkan pembelajaran kolaboratif dengan metode diskusi memiliki kelebihan mengoptimalkan partisipasi siswa, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, saling membantu dan saling berinteraksi. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu peneliti telah melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Dengan Metode Diskusi Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA Di SMAN 1 Batang Cenaku".

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada kelas XI IPA di SMAN 1 Batang Cenaku Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian berlangsung selama februari 2016 sampai dengan Mei 2016 dimulai dari kegiatan persiapan samapi dengan kegiatan penolahan hasil penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Batang Cenaku sebanyak 37 siswa Tahun Ajaran 2015/2016 Dasar pengambilan siswa kelas XI IPA sebagai subjek penelitian karena memiliki kemampuan akademik yang heterogen serta nilai rata-rata kognitif dan ketuntasan klasikal masih rendah

Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk perubahan dan perbaikan proses pembelajaran.

Menurut Arikunto (2006) penelitian tindakan kelas memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru atau peneliti.

Prosedur Penelitian

Penerapan pembelajaran kolaboratif dengan metode diskusi menggunakan media gambar ini dilaksanakan melalui beberapa tahap antara lain:

1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini guru melakukan beberapa langkah antara lain:

- a) Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas XI IPA SMAN 1 Batang Cenaku Tahun Ajaran 2015/2016.
- b) Menentukan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran kolaboratif yaitu sistem pernapasan manusia dan sistem ekskresi manusia.
- c) Menyiapkan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, LKS, soal kuis beserta kunci, soal ujian siklus I dan II).
- d) Membentuk kelompok belajar terlebih dahulu yang terdiri atas 4-5 orang secara heterogen. Sesuai dengan kemampuan akademik dan jenis kelamin berdasarkan nilai siswa sebelum tindakan dan informasi guru mata pelajaran biologi.
- e) Mengambil nilai ulangan harian sebelum tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan

Tabel 1. Pelaksanaan proses belajar mengajar

No	Guru	Peserta didik
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none">• Prasyarat: telah menugaskan siswa untuk membaca dan membuat ringkasan materi yang akan dipelajari.• Menyapa siswa dan memeriksa kehadiran siswa.• Mengajukan pertanyaan kepada siswa.• Apersepsi<ul style="list-style-type: none">• Motivasi• Menuliskan topik yang akan dipelajari siswa.• Menyebutkan dan menuliskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.	<ul style="list-style-type: none">• Mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran.• Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.• Menulis materi yang akan dipelajari.• Menuliskan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan materi pelajaran secara ringkas dengan menggunakan	<ul style="list-style-type: none">• Siswa duduk dalam kelompoknya.

-
- an gambar.
- Mempersilahkan siswa duduk di kelompoknya masing-masing.
 - Mempersilahkan siswa melaksanakan diskusi kelompok dengan memberikan LKPD sebagai bahan yang akan didiskusikan.
 - Menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dengan menggunakan gambar.
 - Memonitor antar aksi, mendengarkan gagasan siswa, menanggapi gagasan, membuat catatan diskusi.
 - Guru menutup diskusi dengan merangkum serta memberikan penguatan terhadap konsep-konsep penting yang harus diketahui siswa.
- 3 Kegiatan Akhir
- Membimbing peserta didik untuk merangkum hasil diskusi.
 - Memberikan evaluasi pada peserta didik.
 - Setiap kelompok diminta untuk membuat laporan hasil diskusi mengenai topik yang didiskusikan, dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.
 - Meminta siswa untuk mempelajari dan membuat ringkasan materi berikutnya pada buku pegangan siswa maupun sumber lainnya.
- Melaksanakan diskusi di kelas baik dalam memecahkan masalah, menjawab pertanyaan yang dibuat oleh kelompok lain atau yang ditemukan dalam kelompoknya.
 - Mencatat penguatan yang diterima dari guru.
 - Mencatat kesimpulan.
 - Melaksanakan evaluasi yang diberikan oleh guru.
 - Siswa mendengarkan penjelasan guru.
-

Refleksi

Mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya.

Perencanaan Tindakan Lanjut

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I belum memuaskan atau masalah yang dihadapi pada saat proses penelitian tindakan kelas belum terselesaikan, maka dilakukan tindakan perbaikan dengan melaksanakan siklus selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari dua bagian yaitu perangkat pembelajaran guru dan instrumen pengumpulan data.

1. Perangkat Pembelajaran Guru

Perangkat pembelajaran guru yang digunakan terdiri dari:

1) Silabus

Silabus merupakan suatu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang berisikan langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan rincian waktu yang telah ditentukan

3) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan praktikum atau penyelidikan yang bertujuan untuk memecahkan masalah. Lembar Kerja Siswa dirancang khusus oleh peneliti sesuai dengan materi pembelajaran

4) Ulangan Harian atau Soal Kuis beserta kunci jawaban

Ulangan Harian atau soal kuis yaitu soal yang dirancang oleh peneliti untuk setiap materi yang telah dipelajari. Soal UH atau kuis digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman atau daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan

5) Soal Ulangan Blok (UB) beserta kunci jawaban

Soal UB beserta kunci jawaban yaitu soal yang disusun oleh peneliti untuk beberapa pokok bahasan yang sudah dipelajari baik pada akhir siklus I maupun siklus II .

6) Buku Panduan Siswa

Buku panduan siswa adalah buku pegangan yang digunakan siswa sebagai pedoman dalam pembelajaran.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui dua cara:

1) Penilaian tes tertulis (Kognitif)

Penilaian tes tertulis yang digunakan adalah lembar soal tes hasil belajar, yang diambil dari *post test*/kuis tertulis, tugas rumah dan ujian blok pada pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia dan sistem ekskresi pada manusia.

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai kumpulan pengetahuan dan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta melihat peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa yang digunakan sebagai sumber penilaian Kognitif (Post Test, LKS, dan UH).

2) Penilaian unjuk kerja (Psikomotorik)

Penilaian unjuk kerja dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar ranah psikomotorik siswa yang akan digunakan sebagai sumber penilaian Kinerja Ilmiah (KI). Penilaian Psikomotorik diambil dari kegiatan LKS

Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang diolah adalah data penilaian Kognitif dan data penilaian KI untuk penilaian Psikomotorik siswa.

1. Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa

Pengolahan Data Hasil Belajar Kognitif

Menurut Elfis (2010b) nilai Pengetahuan Pemahaman Konsep (PPK) didapatkan dari nilai Tugas (T), nilai Ulangan Harian/Kuis Tertulis (UH).

2. Pengolahan Data Hasil Belajar Psikomotorik (KI)

Selanjutnya menurut Elfis (2010b), nilai Kinerja Ilmiah (KI) diperoleh dari nilai portofolio (makalah), serta nilai unjuk kerja (presentasi LKS dan keaktifan siswa bertanya, siswa menjawab).

Teknik Analisis Data Deksriptif

Pengolahan data dengan teknik analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar biologi siswa sesudah penerapan model pembelajaran kolaboratif dengan metode diskusi menggunakan media gambar.

Menurut Elfis (2010b), analisis data pencapaian hasil belajar biologi siswa dilakukan dengan melihat 1) daya serap, 2) ketuntasan individu, dan 3) ketuntasan klasikal. Analisis daya serap, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal didasarkan pada pencapaian hasil belajar siswa melalui dua kelompok penilaian, yaitu penilaian pencapaian hasil belajar kognitif dan penilaian pencapaian hasil belajar kinerja ilmiah (KI).

- 1) Daya Serap
Jumlah skor yang diperoleh siswa

$$\text{daya serap} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum soal}} \times 100 \quad (1)$$

Untuk mengetahui daya serap siswa dari hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Interval dan Kategori Daya Serap Siswa

% Interval	Kategori
92 – 100	Sangat Baik
85 – 91	Baik
73 – 84	Cukup
64 – 72	Kurang
< 63	Kurang Sekali

Sumber: Disesuaikan dengan KKM Pelajaran Biologi SMAN 1 Pasir Penyu

- 2) Ketuntasan Belajar
Ketuntasan hasil belajar dapat diperoleh dari:

- a. Ketuntasan individu siswa
Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas *dalam* Elfis (2010b), seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai daya serap minimal 70% terhadap pemahaman materi yang dipelajarinya, berdasarkan tolak ukur KKM di SMAN 1 Batang Cenaku yaitu 75, maka ketuntasan individu siswa adalah bila nilai ≥ 75 .
- b. Ketuntasan Klasikal
Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas *dalam* Elfis (2010b), suatu kelas dinyatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas. Ketuntasan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK(\%) = \frac{JST}{JS} \times 100 \quad (2)$$

Keterangan:

KK = ketuntasan klasikal

JST = jumlah siswa yang tuntas dalam kelas perlakuan (tolak ukur KKM)

JS = jumlah seluruh siswa dalam kelas perlakuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan, terlihat bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif dengan metode diskusi menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Batang Cenaku Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari persentase daya serap

siswa untuk kognitif sebelum PTK sebesar 70,16% dengan kategori kurang sedangkan setelah PTK pada siklus I sebesar 78,89% dengan kategori cukup (dapat dilihat dalam tabel 3) dan pada siklus II sebesar 80,98% dengan kategori cukup (dapat dilihat dalam tabel 4). Dari data ini dapat dilihat perbandingan peningkatan daya serap siswa sebelum PTK pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 8,73% sedangkan pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 2,09%. Sedangkan untuk perbandingan data peningkatan pada Nilai Psikomotorik Siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 5 dan 6 di bawah

Tabel 3. Perbandingan Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Siswa Nilai Kognitif sebelum PTK dan sesudah PTK Siklus I

No	Interval	Kategori	Daya Serap	
			Sebelum PTK	Siklus I
1	92 – 100	Sangat Baik	-	1 (2,7)
2	85 – 91	Baik	1 (2,7%)	5 (13,5%)
3	73 – 84	Cukup	22 (59,4)	24 (64,8%)
4	< 72	Kurang	14 (37,8%)	7 (18,9%)
Jumlah			37	37
Rata-rata Kelas			70,16 (Kurang)	78,89 (Cukup)
Ketuntasan Individual			23 orang	30 orang
Ketuntasan Klasikal			62,16% (Tuntas)	81,08% (Tuntas)

Tabel 4. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Siswa Nilai Kognitif pada Siklus II

No	Interval	Daya Serap Siklus II	
		Kategori	Jumlah (%)
1	92 – 100	Sangat Baik	-
2	85 – 91	Baik	6 (16,2%)
3	73 – 84	Cukup	29 (78,3%)
4	<72	Kurang	2 (5,4%)
Jumlah			37
Rata-rata Kelas			80,98 (Cukup)
Ketuntasan Individual			35 orang
Ketuntasan Klasikal			94,59% (Tuntas)

Adanya peningkatan hasil belajar siswa baik dalam kognitif dan psikomotorik pada penerapan pembelajaran kolaboratif dengan metode diskusi menggunakan media gambar, hal ini dikarenakan metode kolaboratif dalam pembelajaran lebih menekankan pada pembengunan makna oleh siswa dari proses sosial yang bertumpu pada konteks belajar sebagai suatu proses membangun makna melalui interaksi sosial (Suyatno, 2009).

Tabel 5. Ketuntasan Individual dan Klasikal Nilai Psikomotorik pada Siklus I

No	Ketuntasan Individual	Jumlah Siswa (%)
1	Tuntas	31 (Tuntas)
2	Tidak Tuntas	6
	Jumlah Siswa	37
	Rata-rata Kelas	78,65
	Ketuntasan Klasikal	83,8% (Tuntas)

Tabel 6. Ketuntasan Individual dan Klasikal Nilai Psikomotorik Siswa pada Siklus II

No	Ketuntasan Individual	Jumlah Siswa (%)
1	Tuntas	33 (89,1%)
2	Tidak Tuntas	4
	Jumlah Siswa	37
	Rata-rata Kelas	78,78
	Ketuntasan Klasikal	89,18% (Tuntas)

Menurut Panitz *dalam* Zubaidah (2010) manfaat pembelajaran kolaboratif dilihat dari aspek akademik dalam hal memperbaiki hasil belajar kelas, yaitu: meningkatkan hasil belajar dan kehadiran siswa, meningkatkan sikap positif terhadap materi pembelajaran, meningkatkan keterampilan manajemen diri, meningkatkan ketekunan menyelesaikan tugas dan meningkatkan teknik inovasi pembelajaran.

Daya serap siswa pada ulangan harian 1 pertemuan ke-1 yaitu (78,78%). Jumlah siswa terbanyak berada pada kategori cukup 25 orang (71,4%). Sedangkan siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 6 orang (17,1%). Jadi pada pertemuan pertama sebanyak 6 orang siswa tidak tuntas. Selain karena tingginya nilai KKM 75, siswa belum bisa menyesuaikan dirinya untuk mengikuti metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti, terutama dalam bersosialisasi dengan anggota kelompoknya karena siswa terbiasa belajar secara individual.

Daya serap siswa pada ulangan harian 2 pertemuan ke-2 yaitu (76,77%). Jumlah siswa terbanyak berada pada kategori baik 13 orang (37,1%) dan 9 orang (25,7%) berada pada kategori kurang sekali. Terjadi penurunan daya serap siswa dari ulangan harian 1 sebesar (2,01%). Hal ini dikarenakan tingkat kesulitan materi lebih tinggi dari ulangan harian 1, pada pertemuan ini materi yang disajikan bersifat materi konsep yaitu proses pertukaran O₂ dan CO₂ dari lingkungan kedalam tubuh manusia. Sebagai alternatif untuk mengatasi keterbatasan dalam menjelaskan materi tersebut, peneliti menggunakan media gambar untuk membantu siswa dalam memahami materi. Menurut Sadiman, dkk. (2009) media gambar memiliki beberapa kelebihan, yaitu: sifatnya konkret, gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.

Menurut Tjokrodirharjo *dalam* Trianto (2009) diskusi secara umum digunakan untuk memperbaiki cara berpikir dan keterampilan komunikasi siswa dan untuk menggalakkan keterlibatan siswa di dalam pelajaran. Namun secara khusus, diskusi digunakan oleh guru untuk setidaknya ada 3 tujuan pembelajaran yang penting, yaitu: (1) meningkatkan cara berpikir siswa dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pelajaran, (2) menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa, (3) membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berpikir.

Daya serap siswa pada ulangan kuis 3 pertemuan ke-3 yaitu (83,22%). Jumlah siswa terbanyak berada pada kategori cukup 11 orang (31,4%) dan 5 orang (14,2%) berada pada kategori kurang. Rata-rata daya serap siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 4,51% dari ulangan kuis 2. Terjadinya peningkatan ini karena materi pada hari ini sangat menarik minat belajar siswa yaitu mendiskusikan kelainan atau penyakit yang terjadi pada sistem pernapasan. Materi ini berkaitan erat dengan kondisi lingkungan disekitar siswa.

Daya serap siswa untuk nilai kognitif sebelum PTK sebesar 70,16% dengan kategori kurang, sedangkan setelah PTK siklus I sebesar 79,14% dengan kategori cukup terjadi peningkatan sebesar 8,98% dari nilai sebelum PTK. Melalui Pembelajaran kolaboratif, para guru setidaknya dapat membantu siswa dalam belajar dengan sukses sebagai bagian dari tim, mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kualitas kerja dalam tim (Sudarman, 2008).

Daya serap siswa siklus II pada ulangan harian 3 pertemuan ke-3 yaitu (79,79%). Jumlah siswa terbanyak berada pada kategori cukup 19 orang (54,2%) dan 5 orang (14,2%) berada pada kategori kurang. Pada ulangan harian 4 siswa sudah dapat memahami metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti yaitu pembelajaran kolaboratif dengan metode diskusi menggunakan media gambar. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 orang (85,71).

Daya serap siswa pada ulangan harian 4 pertemuan ke-4 yaitu (77,75%). Jumlah siswa terbanyak berada pada kategori cukup 16 orang (43,2%) sedangkan pada kategori kurang sekali sebanyak 4 orang (10,8%). Rata-rata daya serap siswa mengalami penurunan sebesar (2,04%) dari ulangan harian 3. Terjadinya penurunan ini dikarenakan pada akhir pembelajaran hari ini, pada saat siswa melaksanakan kuis, secara tiba-tiba ada pemeriksaan atribut sekolah yang dilaksanakan oleh wakil kepala sekolah, jadi adanya pengurangan waktu dalam pelaksanaan kuis dan siswa sulit untuk berkonsentrasi dalam menjawab soal kuis.

Daya serap untuk nilai ujian blok siswa pada siklus I yaitu (80,58%). Jumlah siswa yang terbanyak berada pada kategori cukup 18 orang (48,6%) sedangkan siswa yang berada pada kategori kurang sekali sebanyak 6 orang (16,2%). Siklus II daya serap siswa pada ujian blok II yaitu (83,27%). Jumlah siswa terbanyak berada pada kategori cukup 18 orang (48,6%) sedangkan pada kategori kurang 3 orang (8,1%). Terjadi peningkatan sebesar (2,69%). Peningkatan ini terjadi karena media gambar yang digunakan sangat interaktif untuk membantu menjelaskan materi sehingga berpengaruh pada hasil belajar.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Media merupakan *wahana penyalur informasi* belajar atau pesan Media

pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Kegiatan belajar dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media (Djamarah dan Zain, 2006).

Penerapan pembelajaran kolaboratif dengan media gambar yang telah diupayakan dapat termanfaatkan sehingga memperbaiki PBM dan KBM menjadi optimal, hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar biologi siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Batang Cenaku Tahun Ajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif dengan metode diskusi menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Batang Cenaku tahun 2015/2016. Nilai rata-rata kelas sebelum tindakan 70,16 dengan kategori kurang mengalami peningkatan menjadi 79,8 dengan kategori cukup pada siklus 1, dan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 84,4 dengan kategori baik. Demikian juga ketuntasan klasikal sebelum tindakan 23 orang (62,16%) meningkat menjadi 31 orang (83,8%) pada siklus 1 dan 34 orang (91,8%) pada siklus 2, terjadi peningkatan sebesar 8,51%

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dengan ini penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Kepada para guru atau pendidik diharapkan agar pembelajaran kolaboratif dengan metode diskusi menggunakan media gambar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk menambah variasi dalam menyampaikan materi pelajaran umumnya dan biologi khususnya. Pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar, ini dapat dilihat ketika dilaksanakannya diskusi pada setiap pembelajaran berlangsung dimana siswa saling bertukar pikiran antara satu dengan yang lain mengenai materi yang disajikan.
- 2) Bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau menerapkan pembelajaran kolaboratif dengan metode diskusi menggunakan media gambar agar dapat memperhitungkan waktu dengan baik, karena dalam pembelajaran kolaboratif membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memecahkan masalah yang disajikan dalam bentuk LKS. Peneliti membatasi pertanyaan yang diajukan oleh siswa pada saat diskusi berlangsung padahal antusias siswa cukup tinggi, misalnya pada KD 3.4 materi yang membahas kelainan atau penyakit yang dapat terjadi pada sistem respirasi manusia. Sebaiknya, peneliti yang ingin melanjutkan metode ini, harus mempertimbangkan penggunaan waktu, agar semua pertanyaan siswa dapat didiskusikan jawabannya.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menerapkan pembelajaran kolaboratif dengan metode diskusi menggunakan media gambar agar dapat dikombinasikan dengan metode lain atau menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan

penyajian materi. Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini sebaiknya dikombinasikan dengan penggunaan multimedia pembelajaran, misalnya video pembelajaran, adanya penggunaan video sangat membantu dalam menjelaskan materi yang bersifat konsep, contoh pada KD 3.4 Sistem pernapasan pada manusia, materi yang membahas proses pertukaran O₂ dan CO₂ pada respirasi manusia. Tujuannya agar membantu siswa dalam memahami materi yang tingkatannya sulit sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Amnah, Sri. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Dan Metakognisi Untuk Peningkatan Kualitas Proses Dan Hasil Belajar*. Tidak diterbitkan. Pekanbaru FKIP-UIR
- Anitah, S. 2009. *Media Pembelajaran*. UNS Press. Surakarta.
- Arikunto, S., Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi IPA Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Pusat Kurikulum, Balitban. Jakarta.
- Djamarah, S. B dan Aswan Z. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Efvita, Y. 2010. *Penerapan pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan modul dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA ANNUR Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi-FKIP-UIR. Pekanbaru.
- Elfis. 2010a. *Pembelajaran Biologi*. Availableat. Dalam [http:// elfisuir.blogspot.com/2010/01/pembelajaran-biologi.html](http://elfisuir.blogspot.com/2010/01/pembelajaran-biologi.html). (Diakses 10 September 2010).
- Elfis.2010b. *Bahan Ajar Cetak*.Availableat. Dalam <http://cetak.ht/elfisuir.blogspot.com/2010/01/bahan-ajar-c>. (Diakses 20 September 2010).
- Elfis. 2010c. *Teknik Analisis Data*. Available at: [http://elfisuir/](http://elfisuir.blogspot.com/2010/01/teknik-analisis-data.html). [blogspot.com/2010/01/teknik-analisis-data.html](http://elfisuir.blogspot.com/2010/01/teknik-analisis-data.html). Selasa, 19 Februari 2010. (Diakses: 2 Oktober 2010).
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Rineka cipta. Jakarta.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Khairani,I. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif dengan menggunakan modul terhadap hasil belajar biologi siswa X.b SMAN 1 Singingi Hilir Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi-FKIP-UIR. Pekanbaru.
- Nureha. 2010. *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi siswa Kelas VIII₂ SMPN 1 Pujud Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UIR. Pekanbaru.

-
- Purwanto, N. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ruhcitra. 2008. *Pembelajaran Kolaboratif*. <http://ruhcitra.wordpress.com/2008/08/09/pembelajaran-kolaboratif/>. Diakses 7 Januari 2011.
- Ristiani, L. 2010. *Penerapan Metode Diskusi Kelas Dengan Menggunakan Handout Materi Bergambar Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII₁ SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UIR. Pekanbaru.
- Sadiman, SA, R. Rahardjo, A. Haryono, dan Rahardjito. 2008. *Media Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Santayasa. I Wayan. 2006. *Pembelajaran Inovatif (Model Kolaboratif, Basis Proyek, dan Orientasi Nos*. <http://www.freewebs.com>. Diakses 9 Desember 2010.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmmedia Buana Pustaka. Jawa Timur.
- Syah, M. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Trianto. 2009. *Mendesain Pembelajaran Inovatif Progresif*. PT. Kencana. Jakarta.
- Yamin, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Gaung Persada Press. Jakarta
- Yustini. 2010. *Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Kelas IX_E SMPN 1 Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UIR. Pekanbaru.
- Zubaidah, S. 2010. *Pembelajaran Kolaborasi dan Group Investigation (Sebagai Salah Satu Teknik Pembelajaran Kolaboratif)*. Makalah Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UIR. Tidak diterbitkan. Pekanbaru FKIP-UIR.